

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 555-565

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN ETIKA SISWA SDIT ALAM NURUL ISLAM DUA NGAWI

**Darmanto**

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

Email : [dharmanto37@gmail.com](mailto:dharmanto37@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1760>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

### **Abstract :**

*The purpose of this study is to understand how Islamic education is implemented at SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi with the aim of enhancing student ethics. This study is a kualitatif study using a kasus study approach. Data collection is done by documentation, observation, and wawancara. Sumber and the triangulation method are used to ensure the accuracy of the data. The study's findings indicate that the implementation of Islamic education at SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi promotes the integration of ethical principles into all educational activities, school-related activities (such as 5S, Sholat berjamaah, and tadabur alam), and school-related community activities.*

**Keywords :** Islamic education, Islamic education, student ethics

### **Abstrak :**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode pengumpulan data menggunakan sumber dan triangulasi untuk memastikan keakuratan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi telah menerapkan prinsip-prinsip akhlak dalam setiap kegiatan pendidikan, kegiatan sekolah (seperti 5S, Sholat berjamaah, dan tadabur alam), dan kegiatan masyarakat sekolah

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Etika Siswa

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat dianggap sebagai komponen kunci dalam membangun suatu bangsa karena berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan potensi manusia secara berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan teoritis dan praktis dalam tingkat tertentu. Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses yang mengembangkan keterampilan hidup seseorang, baik intelektual maupun emosional, dan tidak bergantung pada lingkungan dan hubungan manusia (Islami et al., 2021).

Berdasarkan asas-asas dasarnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia yang tangguh, percaya diri, dan memiliki muatan positif. Oleh karena itu, terdapat dua jenis keunggulan dalam hakikat manusia, yaitu keunggulan dalam karakter dan keunggulan dalam pemikiran. Pendidikan

dapat digunakan untuk mengembangkan, membangun, dan membangun kedua hal tersebut. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya terfokus pada pengetahuan, pemahaman, dan kecerdasan semata; juga berfokus pada pengembangan mental, perilaku, nilai, watak, etika, moral, dan mulia, serta kualitas dan kualitas pribadi (Hafidz & Baharuddin, 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang diselenggarakan dan diarahkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, seorang didik dapat memiliki sifat-sifat spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, mulia akhlak, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. (Zhafiroh, 2020).

Menurut Al-Ghazali, pendidikan adalah usaha seorang guru untuk menanamkan ilmu pengetahuan yang baik kepada peserta didik agar mereka menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. Pendidikan Islam bukan hanya sebagai komponen pembelajaran dalam kurikulum, tetapi juga sebagai landasan analisis etika atau akhlak peserta didik, sehingga memungkinkan terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang baik (Fasya & Harfiani, 2023).

Tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada setiap individu. Beberapa prinsip moral dan etika, seperti tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kejujuran, ditekankan dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam juga harus menekankan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Hal ini menjelaskan prinsip-prinsip Islam seperti tauhid (iman kepada satu Tuhan) dan prinsip-prinsip etiologi seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Fondasi pemahaman yang kuat sangat penting bagi proses pengembangan moral dan etika pada individu. Dalam hal ini, siswa diajarkan untuk menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu untuk mendefinisikan didik sebagai memiliki tingkat toleransi yang sekarang sedang diturunkan untuk mencapai kehidupan yang harmonis (Zulia et al., 2024).

Banyak sekali penelitian yang mengkaji tentang peran pendidikan Islam dalam mengembangkan akhlak, karakter, dan etika peserta didik. Di antara penelitian tersebut adalah penelitian Sultan Al Fasya dan Rizka Harfiani (2023) yang mengkaji tentang implementasi pendidikan Islam dalam pengembangan karakter pada siswa di Sekolah Darul Muhmin Thailand. Pengembangan karakter dilakukan oleh guru sekolah melalui bimbingan adab (Fasya & Harfiani, 2023). Selanjutnya penelitian tentang peran pendidikan Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup peserta didik menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kesadaran lingkungan hidup peserta didik, maka setiap kegiatan pendidikan memasukkan dan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup bagi peserta didik ke dalam semua mata pelajaran, termasuk pendidikan Islam (Islami et al., 2021). Selain itu penelitian tentang implementasi pendidikan Islam bertujuan untuk memperkuat karakter Islam, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat mengembangkan karakter religius

siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (Munawir et al., 2024).

Berdasarkan analisis sebelumnya, fokus utama penelitian ini adalah pada penerapan pendidikan Islam untuk mengembangkan karakter siswa. Penelitian dalam artikel ini berbeda karena membahas bagaimana penerapan pendidikan Islam dapat meningkatkan etika siswa. SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi didedikasikan untuk menumbuhkan perilaku siswa yang positif dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan siswa melalui kegiatan belajar, administrasi sekolah, dan pendidikan. Sekolah ini menggunakan istilah "Sholeh Ilmuwan Pemimpin (SIP)" untuk menggambarkan lingkungan yang mengatur visi dan misinya. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan pendidikan Islam dapat meningkatkan etika siswa di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang bermartabat dan melahirkan generasi yang cerdas, bermoral, dan berdaya saing dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan Islam juga menitikberatkan pada pendekatan strategis untuk membina persatuan umat manusia yang berakhlak dan budi pekerti mulia, yang senantiasa mengagungkan Allah SWT dan memberi manfaat bagi sesama. Pendidikan Islam diyakini akan terus memberikan kontribusi yang signifikan di era disrupsi dan perubahan yang tidak disadari, dengan tujuan untuk melahirkan pribadi-pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi kompleksitas, kekacauan, dan gejolak yang ada (Bassar et al., 2021).

Dalam lingkungan multikultural dan multiagama, pendidikan Islam dapat membantu siswa memahami dan menghormati perbedaan antar agama dan menumbuhkan toleransi dan kasih sayang. Pendidikan Islam juga dapat memperkuat identitas keagamaan siswa dengan membuat mereka lebih kokoh dalam keyakinan dan praktik keislaman mereka (Nabila et al., 2023).

SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi merupakan lembaga pendidikan dasar yang menitikberatkan pada pengembangan karakter dan akhlak siswa, yaitu karakter sholeh, ilmuwan, dan pemimpin. Sekolah yang tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan kognitif siswa juga menitikberatkan pada kesejahteraan emosional dan fisik siswa melalui berbagai kegiatan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan outing kelas dan kegiatan berbasis proyek. Selain itu, sekolah ini juga memberikan bimbingan pada topik-topik lain, seperti karakter positif siswa. Mengingat karakter memiliki peran penting bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu prinsip utama SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi adalah pembinaan dan pengembangan karakter Sholeh, Ilmuwan, dan Pemimpin. Hal ini sejalan dengan misi sekolah yaitu "menjadi sekolah yang membina dan mendampingi anak dalam rangka mengembangkan potensinya dalam rangka menunaikan kewajiban agamanya melalui proses tadabur Al-Qur'an dan tafakur alam".

Berdasarkan pentingnya pendidikan Islam dalam proses pengembangan karakter siswa dan pemahaman agamanya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan pendidikan Islam dalam

rangka meningkatkan etika siswa SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memahami fenomena-fenomena yang ditemui masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti motivasi, tindakan, perilaku, dan nilai-nilai, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Jenis penelitian ini disebut studi kasus, yang berfokus pada penelitian mengenai topik atau isu tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perilaku anak sekolah secara tenang, dengan peneliti beristirahat sejenak sambil meninjau pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan.

Data primer dan data sekunder merupakan data kualitatif. Wawancara dan observasi langsung di lapangan merupakan data awal yang meliputi hasil wawancara yang dituliskan dan diinterpretasikan oleh kepala sekolah dan siswa lainnya. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti foto dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan perkembangan etika siswa.

Triangulasi teknik dan triangulasi sumber digunakan dalam teknik verifikasi data. Teknik-teknik ini meliputi: 1) membandingkan data dari pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan pandangan atau pendapat seseorang dengan berbagai perspektif dari orang lain, seperti administrator sekolah, guru, dan siswa, dan 3) membandingkan hasil wawancara dengan jenis dokumen yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memiliki tingkat kemahiran yang sejalan dengan mata pelajaran lainnya. Meskipun diajarkan bersama dengan mata pelajaran lainnya, pendidikan Islam mencakup prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan karakter siswa. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menanamkan atau menanamkan nilai-nilai moral atau etika kepada siswa. Mengingat pentingnya pendidikan Islam dalam proses pengembangan karakter siswa, maka sudah sepatutnya pendidikan Islam dijadikan sebagai salah satu pilar utama sekolah. Ada beberapa alasan mengapa pendidikan Islam harus dianggap sebagai salah satu budaya sekolah. Hal ini mencakup: a) Orang tua berhak memilih sekolah yang memiliki nilai, norma perilaku, kepercayaan, dan budaya sebagai penyeimbang dalam proses pembelajaran, b) nilai, norma perilaku, kepercayaan, dan budaya memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, c) sebagai umai dalam keberhasilan dan kegagalan sekolah (Munawir et al., 2024).

Pendidikan Islam merupakan bidang studi yang mencakup seluruh aspek pendidikan Islam dengan tujuan mengubah pola pikir peserta didik dari metode normatif (berdasarkan norma) menjadi metode empiris (berdasarkan pengalaman). Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan, prinsip-prinsip Islam, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Islami et al., 2021).

Tujuan pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah

adalah untuk memberikan manfaat bagi umat manusia dan memberikan pengaruh budaya. Oleh karena itu, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam siklus kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan tentang materi yang akan diajarkan, tetapi juga mencakup materi yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Etika merupakan cabang filsafat yang mengajarkan norma, nilai, dan kepercayaan tradisional yang menjadi pedoman tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, etika berkaitan dengan pertanyaan tentang apa yang dianggap baik, buruk, benar, dan salah dalam perilaku manusia. Etika dapat dipahami dalam dua bagian utama:

- a. Sebagai basis pengetahuan: Etika adalah studi teoritis tentang prinsip-prinsip moral yang mendasari perilaku manusia. Etika mengevaluasi perilaku manusia berdasarkan standar moral yang dianut dalam suatu komunitas atau budaya.
- b. Sebagai indikator atau kriteria, etika juga digunakan untuk menentukan atau menggambarkan sifat manusia dalam suatu situasi tertentu, apakah perilaku tertentu dapat dikategorikan sebagai etis (baik) atau tidak etis (buruk) berdasarkan standar moral yang dianut.

Menurut perspektif normatif, etika tidak hanya menggambarkan apa yang sedang terjadi, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana orang seharusnya berperilaku. Dengan kata lain, etika mengamati dan mengevaluasi perilaku manusia dari sudut pandang moral, menyoroti aspek positif dan kekurangannya dalam konteks sosial dan budaya. (Rahayu, 2023).

Secara harfiah, etika mengacu pada kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu tindakan moral itu baik atau buruk. Dengan kata lain, etika berfungsi sebagai panduan ketika menentukan apakah sesuatu dianggap pantas atau tidak dalam masyarakat umum. Etika adalah alat untuk perilaku dan digunakan sebagai ukuran untuk menentukan benar atau salahnya tindakan seseorang. Rasulullah saw, sebagai sosok teladan, secara konsisten menggambarkan etika murni melalui contoh-contoh mulianya. Dalam Islam, landasan etika berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yang memberikan panduan yang jelas dan menetapkan standar untuk perilaku yang benar dan salah (Hamdi & Hamidah, 2021). Etika membantu orang memahami perbedaan antara baik dan buruk, oleh karena itu penting untuk selalu mengingat pentingnya kejujuran dan kebenaran saat menjalani hidup. (Hazrullah, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, etika merupakan suatu sifat atau aspek penting yang ada dalam diri seseorang yang dapat membedakan antara sifat baik dan buruk serta dapat dijadikan sebagai indikator persepsi diri seseorang. Dalam bertingkah laku di masyarakat umum, etika juga dapat diartikan sebagai pedoman atau pedoman. Dengan demikian, berdasarkan etika yang dimiliki, seseorang dapat dipandang baik atau buruk oleh orang lain.

Dalam pendidikan Islam, pengajaran nilai-nilai etika sangat penting untuk mengembangkan karakter dan perilaku siswa. Melalui kegiatan pendidikan, siswa memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, kerja keras, saling menolong, dan saling menghormati. Tujuan dari pendidikan etika ini adalah untuk memperkuat

identitas keagamaan siswa dan mendorong perilaku dan sikap positif. Selain memberikan pengetahuan teoritis tentang pendidikan Islam, pendidikan Islam juga menekankan pada penerapan nilai-nilai etika. Siswa diajarkan untuk memahami pentingnya kejujuran dalam interaksi interpersonal, menggunakan prinsip keadilan dalam pengembangan keputusan, menunjukkan rasa kasih sayang dan kedermawanan, serta menunjukkan kesabaran dan ketekunan dalam mengatasi tantangan hidup. Pengendalian diri, sikap rendah hati, kemampuan memaafkan, dan menghormati nilai-nilai kebenaran merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. (Nabila et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa saat ini banyak mengalami kendala terutama dalam hal pengendalian diri dan kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Selain itu terlihat dari kegairahan siswa dalam mengamati lingkungan sekolah. Etika kemerosotan ini juga ditunjukkan dengan cara membimbing siswa dalam melaksanakan tugasnya dalam pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendampingan sangat penting dilakukan agar anak dapat memperoleh manfaat dari pendampingan yang dilakukan.

Mendasar pada hasil wawancara dengan Ustadzah Janah selaku guru PAI kelas bawah diperoleh bahwa:

*“Di era digital seperti sekarang ini, orang tua perlu sekali memperhatikan mengenai perkembangan anaknya baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikologisnya. Karena di zaman sekarang, anak-anak sangat mudah sekali menerima informasi yang semuanya itu belum tentu baik bagi perkembangan anak. Selain itu juga, banyak sekali tontonan-tontonan yang kurang mendidik yang mudah dilihat oleh anak-anak. Sehingga sangat diperlukan pendampingan dari orang tua. Karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak sehingga setiap tingkah laku anggota keluarga akan direkam dan diikuti oleh anak. Terutama anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar, utamanya yang masih berada di kelas bawah”*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi etika siswa ialah sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan atau pergaulan

Lingkungan merupakan lokasi dimana anak-anak tinggal dan menjalani kehidupannya. Kondisi lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama perkembangan psikologisnya. Sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, sebagai berikut:

*“Perumpamaan teman yang baik dan yang jahat adalah seperti orang yang membawa minyak wangi dan tukang pandai besi. Yang membawa minyak wangi, boleh jadi dia memberimu, atau kamu membeli daripadanya, atau paling tidak kamu mendapatkan harum semerbak daripadanya. Adapun tukang pandai besi, boleh jadi bajumu terbakar karenanya, atau kamu mendapatkan bau busuk daripadanya.”* (HR Al-Bukhari dan Muslim)

Hadits di atas telah menunjukkan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembentukan karakter seorang anak. Oleh karena itu, di lingkungan tersebut, seorang anak akan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, dan selama proses tersebut, anak akan bertanya apa saja yang telah dilakukannya.

b. Faktor keluarga

Lingkungan yang paling dekat dengan seorang bayi disebut keluarga. Anak dapat tumbuh dan berkembang sebagai hasil dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, dalam analisis karakter dan etika, kelompok ini menitikberatkan aspek yang paling penting jika dibandingkan dengan aspek lainnya. Keluarga merupakan lingkungan yang dialami oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seorang bayi akan dibentuk oleh pola asuh yang diberikan oleh seseorang, karena setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini memiliki keadaan fitrah yang membuatnya menjadi kasar, dan orang yang dimaksud adalah orang tua dari anak tersebut.

Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Janah:

*“Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan karakter anak. Sehingga, orang tua harus sangat berhati-hati dalam proses pengasuhan. anak dapat memiliki karakter kasar maupun karakter halus bergantung pada bagaimana orang tua memberikan asuhan kepadanya. Sehingga dalam hal pola asuh, orang tua harus selalu bijak dalam implementasinya kepada anak. Jangan sampai anak kecewa atau sakit hati kepada orang tua karena merasa tidak diberi kasih sayang yang cukup, hal ini akan mengganggu proses perkembangan psikologis anak yang nantinya akan berimbas pada karakter anak itu sendiri”.*

Untuk mengatasi kemerosotan etika yang terjadi pada siswa, sekolah mempertimbangkan untuk merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip etika. Alhasil, sepanjang proses pembelajaran, pengajar tidak hanya memberikan informasi pengetahuan tetapi juga informasi positif terkait etika. Proses integrasi ini dilakukan di semua kelas dan juga diintegrasikan ke dalam semua kegiatan sekolah. Hal ini dilakukan agar dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa dalam setiap kegiatannya. Sehingga siswa menjadi lebih dewasa dan lebih memahami etika positif, mereka akan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan gembira dan senang hati.

Hal ini senada dengan informasi yang disampaikan oleh Uztadzah Atik, selaku guru pendidikan agama Islam kelas atas

*“Dalam proses penanaman etika kepada siswa, pihak sekolah mencoba mengintegrasikan nilai-nilai etika positif ke dalam setiap aktifitas siswa di sekolah, baik itu kegiatan dalam bentuk kokurikuler, intrakurikulum, maupun ekstrakurikuler. Hal ini diharapkan dapat mendekatkan dan membiasakan siswa dengan nilai-nilai etika positif”.*

Selain itu, materi-materi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam senantiasa diintegrasikan dengan materi-materi pelajaran lainnya dengan tujuan agar prinsip-prinsip etika yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan Islam juga diajarkan dalam pelajaran lainnya. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan pendidikan, siswa selalu diberikan materi tentang penerapan nilai-nilai etika. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah menerima nilai-nilai etika yang positif. Selain itu, proses pembelajaran pendidikan Islam difokuskan pada pembelajaran tentang etika dan prinsip-prinsip moral yang berkaitan dengan Islam. Interaksi antara guru dan siswa menunjukkan adanya rencana untuk mengajarkan etika kepada siswa dan memberikan informasi tentang etika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mengintegrasikan prinsip-prinsip etika ke dalam proses pendidikan, budaya sekolah juga berperan dalam penerapan etika siswa dan pertumbuhannya. Yaitu, kegiatan manajemen perubahan terstruktur yang harus

dilakukan oleh personel sekolah. Pembiasaan lebih efektif dalam proses pembelajaran dan pertumbuhan siswa karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu secara metodis, sehingga menjadi rutinitas yang diperlukan.



Gambar 1. Pembiasaan siswa di pagi hari

Salah satu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SDIT Alam Nurul Islam adalah mengaji ayat-ayat Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selain kegiatan muroja'ah, juga dilakukan pengajian hadits-hadits pilihan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan ilmu pengetahuan tentang teks-teks dasar pendidikan Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadits. Ketika anak-anak dibiasakan dengan kedua sumber tersebut, secara naluri mereka akan lebih berakhlak atau berkarakter.

Pembiasaan lain yang dilakukan adalah bersalaman terhadap ustadz dan ustadzah di sekolah gerbang. Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa sopan dan santun di kalangan siswa terhadap guru. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk menciptakan sikap kasih sayang antara guru dan siswa. Hal ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis karena dilengkapi dengan lima S: senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Dalam Q.S. Al Baqarah ayat 83: "*serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia*". Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat manusia harus berucap baik agar dapat terhindar dari perselisihan dengan yang lain, serta menciptakan kehidupan yang harmonis.

Fadhil, salah satu siswa Kelas 6A SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi, menjelaskan bahwa setiap kali siswa masuk tugas, mereka selalu didampingi oleh Ustadz dan Ustadzah yang tersebar di seluruh sekolah. Awalnya, para siswa enggan untuk ikut karena masih kurang persiapan, tetapi lama-kelamaan, kami pun menikmati kegiatan tersebut. Berkat kegiatan ini, kami jadi lebih banyak mengamati ibu guru yang bertugas, serta ibu dan bapak yang membimbing kami. Hal ini membuat kami rentan terhadap makian dan celaan dari orang tua dan guru.

Pembiasaan lain yang dilaksanakan di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan akhlak siswa adalah: sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum, sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai positif dan akhlak kepada siswa agar selalu ingat kepada Allah SWT, dan sebagai cara untuk senantiasa menanamkan sikap jujur dan takwa agar menjadi pribadi yang bermanfaat. Sikap positif yang telah tertanam dalam diri siswa akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang positif, optimis, dan berperilaku baik. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih sadar diri dan toleran dalam menjalani kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Kegiatan Sholat Berjamaah

Selain kegiatan pembiasaan, kajian keagamaan dan tadabur alam juga digunakan untuk menerapkan penanaman dan peningkatan etika siswa. Tujuan kajian keislaman adalah agar siswa mampu mengembangkan kesadaran diri sendiri. Sedangkan alam tababur dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang hakikat kuasa Allah sehingga dapat menghasilkan karya semi final yang sangat indah dan di luar kenyataan. Selain itu juga menumbuhkan rasa kagum terhadap karya semi final yang diciptakan Allah demi kepunahan umat manusia.



Gambar 4. Kegiatan Tadabur Alam



Gambar 5. Kegiatan Outing Class

Berdasarkan uraian di atas, kini jelas bahwa etika memang perlu tercermin dalam diri sendiri. Karena etika memiliki peran penting dalam menumbuhkan privasi siswa. Serta menawarkan analisis kepada orang lain. Etika bukan hanya sekadar perumpamaan atau karakteristik yang dimiliki seseorang; melainkan, etika merupakan strategi yang dapat membantu seseorang tumbuh. Pemberian nilai baik dan buruk seseorang yang dimilikinya etika.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan konsultasi mengenai implementasi pendidikan Islam dalam menumbuhkan akhlak siswa, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan Islam dalam menumbuhkan akhlak siswa ada dua macam, yaitu:

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi Pelajaran. Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan baik di luar kelas hendaknya selalu menyampaikan pesan-pesan positif kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa senantiasa memperoleh informasi yang positif dan terdorong untuk selalu melaksanakan tugas-tugas yang positif sebisa mungkin. Memasukkan etika ke dalam kegiatan pendidikan ini merupakan salah satu strategi Upaya dalam melaksanakan pendidikan Islam di Upaya dan meningkatkan etika siswa. Berdasarkan teori ini, pendidikan Islam merupakan sumber belajar yang dapat digunakan dalam setiap mata Pelajaran.

Budaya sekolah. Kegiatan sekolah meliputi lima S: senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Budaya sekolah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah bagi siswa dan staf. Kegiatan yang dilakukan antara lain sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, tadabur alam, pembuatan sampah di tempat yang telah ditentukan, cuci makan, piket kelas, infaq coint, dan kegiatan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bassar, S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam : Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 63–75.
- Fasya, S. Al, & Harfiani, R. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand. *Journal on Education*, 05(02), 3699–3714.
- Hafidz, A., & Baharuddin. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 194–215.
- Hamdi, S., & Hamidah, H. (2021). Menggaungkan Pendidikan Qaw lan Ma' rufa sebagai Etika Pergaulan dalam Menyikapi Body Shaming. *Al-Thariqah*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6823](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6823)
- Hazrullah. (2023). Etika profesi guru pendidikan agama islam pada sekolah. *Mudarrisuna*, 13(1), 91–101.
- Islami, D. A., Ruslan, & Syafrawi. (2021). KONTRIBUSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERKUAT KARAKTER ETIKA LINGKUNGAN SISWA. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 43–55.
- Munawir, Cahyani, N. D., Luthfiyah, R., & Apriliyanti, V. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5383>
- Nabila, S., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(November), 834–840.
- Rahayu, Y. B. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Etika Siswa di MI Alquraniyah Manna Bengkulu Selatan terpapar pada beragam nilai , budaya , dan pandangan dunia dari seluruh dunia melalui ajaran Islam .( Dinda , Rizky Hayati ., 2021 ) Oleh karena itu , ada . *SKULA*, 3.

- Zhafiroh, S. (2020). Implementasi Pendidikan Humanis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulung. *Quality*, 8, 187-206.
- Zulia, W. M., Nurmalia, & Fatmawati. (2024). RIYADHAH ( Jurnal Pendidikan Islam ) Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Dan Etika Siswa. *Riyadhah*, 2(1), 1-15.